

**HUBUNGAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN KARANGANYAR PERIODE TAHUN 1996-2019**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
Novia Hera Pratami
NIM. 1617201030

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Hera Pratami
NIM : 1617201030
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Hubungan Indeks Pembangunan Manusia
terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten
Karanganyar Periode Tahun 1996-2019

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 29 Oktober 2020

Saya yang menyatakan

IAIN PURWOKERTO



Novia Hera Pratami

NIM. 1617201030



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

HUBUNGAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KARANGANYAR PERIODE TAHUN 1996-2019

Yang disusun oleh Saudari **Novia Hera Pratami NIM. 1617201030** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **26 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimfin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Siti Ma'sumah, S.E., M.Si.
NIDN. 2010038303

Pembimbing/Penguji

H. Slamet Akhmadi, S.Ag., M.S.I
NIDN. 2111027901

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 02 November 2020

Mengesahkan
Dekan



Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 1959021 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth; Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Novia Hera Pratami NIM 1617201030 yang berjudul :

Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 1996-2019

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 Oktober 2020

Pembimbing

IAIN PURWOKERTO



H. Slamet Akhmadi M.S.I
NIDN. 2111027901

HUBUNGAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KARANGANYAR PERIODE TAHUN 1996-2019

Novia Hera Pratami

NIM. 1617201030

Email: noviahera18@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Peningkatan kualitas modal manusia serta pemanfaatan teknologi merupakan salah satu komponen pendukung Pertumbuhan Ekonomi. Peningkatan mutu modal manusia akan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan indeks pembanguana manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian adalah pendekatan kuantitatif sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan teknik analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan SPSS 24. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* selama 24 tahun (1996-2019) yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik.

Hasil pengujian korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil dari sig. (2-tailed) pada hubungan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar sebesar 0,001 dan hasil dari *pearson correlation* sebesar 0,421. Berdasarkan analisis korelasi *pearson* disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan laju pertumbuhan ekonomi dengan derajat hubungan sedang

Kata Kunci : *Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi*

***CORRELATION HUMAN DEVELOPMENT INDEX TO ECONOMIC
GROWTH IN KARANGANYAR REGENCY IN PERIOD 1996-2019***

Novia Hera Pratami

NIM. 1617201030

Email: noviahera18@gmail.com
State Institute Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The increased quality of human capital and also the using of technology are supported component of the economic growth. Improving the quality of human capital have a considerable influence on the economic growth in a country.

This research aims to analyze Correlation Human Development Index to Economic Growth in Karanganyar Regency. The variable used in this research are Human Development Index and Economic Growth.

This research employing quantitative approach that the analyzed used descriptive and pearson analysis from SPSS 24 Software. The type of data used in this research is secondary data such as data time series during 24 years (1996-2019) from Badan Pusat Statistik.

The result of pearson correlation test showed that in correlation between human development index to the economic growth in Karanganyar regency from sig.(two tailed) is 0.001, and from pearson correlation the result is 0,421. Based on the correlation between human development index has a significant and positive to the economic growth with medium degree.

Keywords : *human development index, economic growth*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor ; 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)

ض	D'ad	d'	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

IAIN PURWOKERTO

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addiadah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata bila di matikan di tulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah Al-Auliya"
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan *harakat fathah* atau *kasrah* atau *dhamah* ditulis dengan.

زكاة لفطر	Ditulis	Zakat al-Fitr
-----------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	Ditulis	I
	Dhamah	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

1	Fathah+alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
2	Fathah+ya' mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	Tansa
3	Kasrah+ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4	Dammah+wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

F. Vocal Rangkap

1	Fathah+ya'	Ditulis	Ai
---	------------	---------	----

	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah+wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

G. Vocal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	A'antum
اعدة	Ditulis	U'iddat
لاشكرتم	Ditulis	La'in Syakartum

H. Bila Diikuti Huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	Al-Quran
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

I. Bila Diikuti Huruf Syamsiyyah

Ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah, serta menggunakan huruf L (el)nya.

السماء	Ditulis	As-Sama
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

دوئالفروض	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

MOTTO

My suffering became easier because my Lord promised me ease,

Not once,

But twice.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillah Rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah Yang Maha Agung dan Maha Tinggi atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Terimakasih atas kesempatan untuk berjuang menuntut ilmu yang menjadi pengalaman sangat berharga dalam hidup ini.

Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini sebagai bentuk rasa terimakasihku kepada kedua orangtuaku tercinta, Ibu Mabsutoh dan Bapak Suwarso yang telah berkorban, bekerja keras, berjuang dan tak hentinya memanjatkan do'a dan mencurahkan segala kasih sayang untuk kebahagiaanku

Terimakasih Kakak-kakak ku tersayang, Uri Khalwah, S.E., Edi Mukhtalif dan Lina Ismawati atas kebaikannya dan selalu memotivasi, memberi arahan, dan mendukung serta memberi nasihat dan semangat kepada penulis dalam segala kondisi.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat pemberi petunjuk, yang menghapuskan kebodohan lantaran taufiq dan hidayah-Nya, semua langkah dimudahkan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabatnya, Tabi'in, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2011-2015.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada :

1. Dr. H. Mohammad Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. H. Slamet Akhmadi, M.S.I. Dosen pembimbing.
5. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN atas dukungan dan segala bantuan serta fasilitas yang telah diberikan.
6. Orangtua dan Saudara atas doa dan segala bentuk dukungannya.
7. Teman seperjuangan Ekonomi Syariah A.

8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya untaian doa, semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis kelak mendapat balasan dan imbalan dari Allah SWT.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 1 Oktober 2020

Penulis



Novia Hera Pratami

1617201030



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Hipotesis	35
D. Kerangka Teori	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian	40

E. Pengumpulan Data Penelitian.....	41
F. Analisis Data Penelitian	42

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Hasil Pengolahan Data	55
D. Hasil Analisis <i>Pearson Product Moment</i>	64

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar tahun 1996-2019
Tabel 1.2	IPM Kabupaten Karanganyar Tahun 1996-2019
Tabel 2.1	60 komoditi makanan
Tabel 2.2	30 komoditi makanan
Tabel 2.3	Nilai Minimum dan Maksimum komponen IPM
Tabel 4.1	Luas Kecamatan di Kabupaten Karanganyar
Tabel 4.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi dan IPM Kabupaten Karanganyar tahun 1996-2019
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif IPM
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi
Tabel 4.5	Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perbedaan Komponen Penyusun IPM

Gambar 2 Peta Kabupaten Karanganyar



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan factor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ada beberapa alasan yang mendasi pemilihan pertumbuhan PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut: (1) PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada factor produksi yang digunakan pada aktivitas tersebut; (2) PDB dihitung atas dasar konsep aliran (flow concept) artinya perhitungan PDB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran guna menghiyung PDB memungkinkan untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dan tahun sebelumnya; (3) Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik) yang emungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan yang ditrapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas oerekonomian domestik (Zakaria,2009 : 104).

Pelaksanaan kegiatan pembangunan di Kabupaten Karanganyar ditujukan untuk terwujudnya pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian tanpa pertumbuhan ekonomi pembangunan ekonomi dapat dianggap

tidak berhasil. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah antara lain berbagai penghematan secara eksternal bagi industry sehingga mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Faktor tenaga kerja dan modal pada tahun yang bersangkutan dan tahun sebelumnya sangat penting peranannya dalam mendukung upaya pertumbuhan ekonomi.

Menurut Robert Solow (1956) Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam modelnya solow memperbolehkan terjadinya substitusi antara modal dan tenaga kerja. Disamping itu faktor pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya juga sangat berperan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi tahun berikutnya, karena pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya sebagai landasan pertumbuhan ekonomi tahun berikutnya.

Kabupaten Karanganyar merupakan kabupaten yang mempunyai potensi sumber daya alam yang baik dan potensial dalam bidang industri, pertanian, dan pariwisata. Penggambaran kondisi yang ada di Kabupaten Karanganyar ini dapat ditunjukkan dengan julukan “Bumi Intanpari”, sebuah julukan yang khas dan melekat sebagai identitas yang dimiliki oleh kabupaten ini. Kata Intanpari merupakan sebuah akronim dari industri, pertanian, dan pariwisata. Ketiga aspek tersebut yang meliputi industri, pertanian, dan pariwisata ini merupakan sebuah alat atau instrumen penggerak dalam sektor ekonomi di Kabupaten Karanganyar sendiri, sehingga agar sektor ekonomi menjadi maju pemerintah perlu menggerakkan ketiga sektor tersebut secara optimal agar taraf kehidupan masyarakat di Karanganyar jika dilihat dari faktor ekonomi juga meningkat (Karanganyarkab.go.id, 2020).

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar Tahun 1996-2019

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1996	7,97
1997	3,93

1998	-11,67
1999	2,90
2000	4,51
2001	4,97
2001	5,53
2003	5,63
2004	5,98
2005	5,49
2006	5,08
2007	5,74
2008	5,30
2009	5,54
2010	5,42
2011	5,50
2012	5,82
2013	5,38
2014	5,41
2015	5,05
2016	5,40
2017	5,77
2018	5,98
2019	5,93

Sumber : BPS Jawa Tengah,2020

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangnyar dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2019 dalam keadaan fluktuatif, dimana keadaan perekonomian di Kabupaten Karanganyar laju pertumbuhan ekonomi terendah di Kabupaten Karanganyar terendah terjadi pada tahun 1998 sebesar -11,67 persen, dimana kondisi tersebut terjadi karena negara Indonesia sedang mengalami

Krisis Moneter di tahun 1998 sehingga Kabupaten Karanganyar pun terkena dampaknya. Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran diatas 5 persen. Namun pada tahun 2012-2015 laju pertumbuhan mengalami penurunan (perlambatan).

Tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara mencerminkan prestasi negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan perekonomiannya baik dalam jangka pendek dan kesuksesan negara tersebut dalam mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya didukung oleh kenaikan modal fisik dan jumlah tenaga kerja saja, tetapi juga peningkatan kualitas modal manusia yang serta pemanfaatan teknologi. Peningkatan mutu modal manusia memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya modal manusia yang berkualitas diyakini dapat memberikan pengaruh yang baik pula terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sejak pertengahan 1997, Indonesia dan sebagian beberapa negara Asia Tenggara dan Timur mengalami krisis ekonomi yang disebabkan oleh beberapa faktor baik yang bersifat eksternal maupun internal. Penarikan dana secara tiba-tiba dalam jumlah yang besar oleh para investor asing yang didorong oleh pesimisme prospek perekonomian regional dengan segera melemahkan mata uang rupiah secara drastis. Gelombang *capital outflow* tersebut kemudian diikuti oleh aksi beli dollar penduduk domestik yang membuat nilai rupiah semakin terpuruk (Yudanto,1998: 132)

Secara makro, terganggunya penawaran agregat tersebut dicerminkan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi 1997 yang merosot menjadi 4,91% bahkan pada triwulan III tahun 1998 pertumbuhannya minus 17,13%, turun drastis dari rata-rata pertumbuhan selama tiga tahun terakhir sebesar 7,9%. Kontraksi pertumbuhan ekonomi jika diamati dari sisi produksi tidak lepas dari kelemahan internal sektor usaha nasional disamping kondisi eksternal lainnya. Kelemahan internal atau lemahnya daya kompetensi tersebut pada umumnya bersumber dari inefisiensi manajemen yang secara riil tampak dari nilai ekuitas yang rendah, ketergantungan yang tinggi kepada pinjaman bank, intensitas penggunaan komponen impor yang tinggi, serta segmen pasar yang

terbatas dan cenderung pasar domestik. Kelemahan struktural tersebut walaupun dimiliki dalam intensitas yang berbeda-beda oleh masing-masing jenis usaha namun secara umum merupakan karakteristik sektor usaha riil nasional. Berlatarbelang pada tingkat resistensi perusahaan yang berbeda-beda dalam mengakomodasi dampak krisis tersebut maka disamping ditemukan banyak usaha yang terpuruk dipihak lain terdapat juga jenis usaha tertentu yang tetap bertahan bahkan memperoleh keuntungan (blessing) selama krisis (Yudanto, 1998 :133).

Selain pertumbuhan proses pembangunan ekonomi juga akan membawa dengan sendirinya perubahan mendasar pada struktur ekonomi. Dari sisi permintaan agregat, pendalaman struktur ekonomi didorong oleh peningkatan pendapatan. Ditandai dengan terjadinya perubahan pada pola konsumsi masyarakat. Dari penawaran agregat, faktor-faktor pendorong utama adalah perubahan kemajuan teknologi, peningkatan kualitas SDM dan penemuan material baru untuk produksi yang merupakan sumber penting pertumbuhan (Tambunan, 2012).

Pemupukan modal fisik pada suatu negara yang tidak memiliki modal manusia yang memadai tidak akan berhasil dalam jangka panjang. Jumlah penduduk yang besar bukan merupakan suatu masalah melainkan menjadi modal ekonomi yang sangat besar jika investasi pada sumber daya manusia dilakukan dengan baik. Namun dengan jumlah penduduk yang lebih kecil, investasi sumber daya manusia akan bisa dilaksanakan dengan lebih baik. (Subri, 2014)

Dalam konsep konvensional pembangunan manusia merupakan suatu upaya untuk memperluas peluang penduduk mencapai hidup layak yang dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan. Manusia berperan penting dalam sebuah pembangunan dalam menciptakan pembangunan dan kesejahteraan yang diinginkan serta manusia juga dipandang sebagai subjek pembangunan yang artinya pembangunan dilakukan memang bertujuan untuk kepentingan manusia atau masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian Kelly (1993) menunjukkan bahwa di negara-negara maju terdapat korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Sebaliknya, terdapat hubungan negative antara kedua variable tersebut untuk negarainegara yang sedang berkembang. Meskipun demikian, menurut Kelly (1993) pembicaraan para ahli saat ini menjurus pada suatu consensus. Consensus tersebut antara lain di dasarkan pada teori di atas, yaitu (1) kesepakatan bahwa kuantitas dan kualitas sumber daya alam mulai menurun dan (2) kesepakatan bahwa sumber daya manusia merupakan factor yang sangat penting dalam pembangunan (Mulyadi Subri,2014).

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator dari kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya.

Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, sampai saat ini masalah kemiskinan sampa saat ini masih menjadi masalah yang berkepanjangan.

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas kehidupan atau kesejahteraan masyarakat, *United Nation Development Programme* (UNDP), telah menetapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yang merupakan suatu ukuran standar pembangunan manusia. Indeks ini dibentuk berdasarkan empat indikator yaitu 1). angka harapan hidup, 2). angka melek huruf, 3).rata-rata lama sekolah dan 4). kemampuan daya beli. Indikator angka harapan hidup merepresentasikan dimensi umur panjang dan sehat (dimensi kesehatan), sedangkan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mencerminkan output dari dimensi pengetahuan (dimensi pendidikan). Adapun indikator kemampuan daya beli (pendapatan) digunakan untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak (UNDP, 2004).

Ketiga dimensi tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingga Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat. Nilai Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Ramirez, 1998). Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua arah hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan keduanya dapat dilihat dari pengaruh Indeks Pembangunan Ekonomi dan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut data BPS Provinsi Jawa Tengah, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karanganyar telah mengalami peningkatan yang Cukup berarti pada tahun 1996-2019, terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karanganyar tahun 1996-2019

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
1996	68,30
1997	65,20
1998	60,10
1999	64,50
2000	65,50
2001	66,80

2002	68,50
2003	69,50
2004	70,50
2005	70,70
2006	70,09
2007	71,59
2008	72,21
2009	72,55
2010	73,19
2011	73,82
2012	73,89
2013	74,26
2014	74,9
2015	75,22
2016	75,37
2017	75,22
2018	75,54
2019	75,89

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2020

Tabel diatas menunjukan bahwa pada periode tahun. 1996 sampai dengan tahun 1999 angka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan. Namun pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 angka indeks pembangunan manusia cenderung mengalami kenaikan dan bahkan masuk dalam kategori IPM Tinggi karena berada pada angka >70.

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang di ukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolak ukur yang

digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). (Mirza,2011)

Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Namun, pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pada kenyataannya yang terjadi pada Kabupaten Karanganyar, Indeks Pembangunan Manusia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan secara berurut-urut pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh indikator pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar. Periode tahun yang dianalisis yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini difokuskan dengan melibatkan tiga variabel bebas yang meliputi angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan paritas daya beli. Ketiga variabel tersebut merupakan representasi dari tingkat kualitas hidup sumber daya manusia. Variabel laju PDRB digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi sekaligus aktivitas perekonomian di Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji kembali Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 1996-2019”.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 1996-2019.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 1996-2019.

2. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti

Dilakukan nya penelitian ini mampu memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi peneliti terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia mengenai pengaruhnya dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar.

- 2) Bagi Akademik

Sebagai bahan informasi, referensi, literatur tentang indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar. Serta dapat memberikan serta menambah pengetahuan baru mengenai pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan paritas daya beli terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar.

- 3) Bagi Pemerintah

Sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Kemudian pada bagian akhir penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Prof Kuznet (M.L.Jighan, 2010; 57) merupakan suatu kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan suatu negara dalam menyediakan barang dan jasa yang diperlukan untuk penduduknya tergantung pada kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan. Dalam definisi tersebut, terdapat tiga komponen dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu: pertumbuhan ekonomi suatu negara terlihat ketika terjadi kenaikan persediaan barang secara terus-menerus, kemajuan teknologi menentukan tingkat kemampuan suatu negara dalam menyediakan barang untuk penduduknya dan teknologi digunakan secara luas dan efisien dengan menyesuaikan pada bidang kelembagaan dan ideologi sehingga dengan kemajuan teknologi tersebut bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan inovasi manusia secara tepat.

Menurut Lewis dan Jhingan (2013) Pendorong utama pertumbuhan ekonomi ialah upaya berhemat (ekonomis), peningkatan pengetahuan dan penerapannya di bidang produksi dan peningkatan jumlah modal atau sumber lain per kepala. Tiga pendorong ini secara konsep dapat dibedakan, namun biasanya tampak berbarengan (Nurul Huda dkk, 2014 :84).

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, data yang digunakan adalah data Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan. Selain itu apabila tujuan perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi harusnya dihitung menggunakan Produk Domestik Bruto Per Kapita atas Harga Konstan. Karena bisa jadi pertumbuhan PDB dapat saja terjadi tanpa memberi dampak positif pada tingkat kesejahteraan masyarakat, akibat dari pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Adam Smith merupakan tokoh utama ekonomi klasik. Terdapat perbedaan pendapat antara Adam Smith dengan tokoh fisiokrat seperti Quesnay, Turgot, Necker dan tokoh lainnya mengenai sumber kemakmuran suatu negara. Tokoh fisiokrat lain berpendapat bahwa alam yang sangat dominan dalam menentukan kemakmuran negara, sedangkan Adam Smith berpendapat bahwa manusia sebagai faktor utama produksi dengan alasan jika tanah tidak ada artinya jika tidak dikelola oleh manusia yang pandai sehingga bermanfaat bagi kehidupan (Zakaria, 2009: 106).

Smith dikenal dengan doktrin Pasar Bebas (*Laissez faire- Laissez passer*). Sistem mekanisme untuk memaksimalkan tingkat perkembangan perekonomian suatu masyarakat. Para ekonom yang mempelajari masalah pertumbuhan ekonomi telah menemukan bahwa mesin kemajuan ekonomi harus bertengger di atas empat roda yang sama, baik di negara miskin maupun negara kaya. Keempat faktor pertumbuhan itu adalah: sumber daya manusia

(penawaran tenaga kerja, kesehatan, pendidikan, motivasi), sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, kualitas lingkungan).

Pengikut Klasik Jean Baptiste Say (1767-1832) dengan pandangannya yang paling populer adalah bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaan. Pendapat Say ini biasa disebut sebagai hukum Say (Say Law). Hukum ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan, tiap ada produksi akan ada pendapatan, sehingga produksi menciptakan permintaan terhadap barang yang diproduksi sendiri. Selain terkenal dengan hukum ini, Say juga adalah orang yang pertama berbicara tentang entrepreneur, dan orang yang pertama melakukan klasifikasi faktor-faktor produksi yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu: tanah, tenaga kerja, modal. Tetapi kalah populer dibandingkan dengan hukum Say karena hukum Say selalu dikritik oleh Keynes.

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori Neo-Klasik dikembangkan oleh Robert Solo Swan, Faktor penentu pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Solow berpendapat bahwa 88 persen dari pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dalam periode 1929-1982 disebabkan oleh kemajuan teknologi. Hal ini diperkuat oleh hasil temuan dari Edward Denison pada periode yang sama bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat sebagian besar disebabkan oleh kemajuan teknologi. Teori Neo Klasik berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi yang merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi (Zakaria, 2009: 109).

Model Solow Swan, dengan fungsi produksi :

$$Q = F(K, L)$$

Keterangan : Q = output riil

K = Modal

L = Tenaga Kerja

Teori Neoklasik (Sukirno, 2000:451) dikembangkan oleh Robert Solow Swan . Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran aggregate. Neo Klasik berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan kemajuan ekonomi. Solow mengemukakan bahwa 88 persen dari pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dalam periode 1929-1982 disebabkan oleh kemajuan teknologi. Hal ini diperkuat oleh hasil temuan Edwar Denison pada periode yang sama bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat sebahagian besar disebabkan oleh kemajuan teknologi. Model Solow dikenal sebagai Residu Solow. Dalam Residu Solow mengukur bagian pertumbuhan output yang tidak dapat dijelaskan oleh pertumbuhan pemakaian modal dan tenaga kerja, tetapi sebagai akibat dari pertumbuhan teknologi. Aliran Neoklasik menggunakan fungsi produksi yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam proporsi capital labour ratio artinya proses produksi bisa saja terjadi substitusi input antara tenaga kerja dan modal.

3) Teori Pertumbuhan Endogen

Model pertumbuhan endogen ini menganalisis proses pertumbuhan ekonomi dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam sistem ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap

bersifat endogen dan pertumbuhan ekonomi merupakan keputusan para pelaku ekonomi dalam berinvestasi di bidang ilmu pengetahuan. Dalam hal ini pengertian modal tidak hanya modal fisik saja, tetapi juga menyangkut modal insani atau *human capital*.

Teori Pertumbuhan Endogen memiliki 3 elemen dasar (Rivera-Butiz dan Romer, 1991: 530-555). Pertama, perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui proses akumulasi pengetahuan. Kedua, adanya penciptaan ide baru oleh perusahaan sebagai akibat dari mekanisme *spillover* dan *learning by doing*. ketiga, produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh fungsi produksi pengetahuan yang tumbuh tanpa batas. (Frisdiantara dan Mukhlis, 2018:63)

c. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi-

Untuk mengetahui perkembangan perekonomian suatu negara, diperlukan perhitungan menggunakan GNP riil atau GNP menurut harga konstan. Penggunaan GNP menurut harga konstan ini dikarenakan untuk menghindari pengaruh perubahan harga ataupun inflasi. Pada perubahan GDP menurut harga konstan, hanya menunjukkan perubahan kuantitas barang dan jasanya saja. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi akan lebih mudah untuk diketahui. Pada proses pencapaian pertumbuhan ekonomi, besaran angka dalam pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$Y_t = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

Y = Besarnya pertumbuhan Ekonomi

PDB = Besarnya Produk Domestik Bruto

t = durasi waktu ke t

t-1 = duarasi periode waktu sebelumnya (Frisdiantara dan Mukhklis, 2018: 64)

d. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebagai berikut (Zakara, 2009: 116):

1) Faktor Sumber Daya Alam

Hasil kerja perekonomian suatu bangsa akan banyak dipengaruhi oleh adanya ketersediaan adanya sumber daya alam seperti tanah yang subur, hutan, perairan, minyak, gas dan bahan-bahan lainnya. Sumber daya alam yang melimpah dan murah akan memberi pengaruh terhadap daya saing dari suatu perekonomian. Eksistensi sumber daya akan penting jika dikelola dengan sebaik-baiknya.

Banyak negara di dunia ini yang tidak memiliki sumber daya alam secara potensial dan mereka tetap miskin, namun banyak pula negara yang memiliki sumber daya alam yang dalam jumlah yang besar tetapi mereka juga belum dapat membangun perekonomiannya dan tidak mempunyai daya saing. Dengan demikian kepemilikan sumber daya alam saja belum cukup untuk menjadikan suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Disisi lain banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun pertumbuhan perekonomian tersebut lebih cepat.

2) Faktor Modal

Modal memainkan peranan penting dalam meningkatkan hasil kerja perekonomian suatu negara. Modal erat kaitannya dengan kemungkinan untuk melakukan perubahan produksi. Modal diperlukan untuk melengkapi sumber daya manusia yang semakin bertambah terus sehingga pemupukan modal merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakan untuk memperluas produksi serta menciptakan lapangan kerja dan menaikkan output.

Gregory Mankiw (2000) mengemukakan model pertumbuhan solow yang dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam persediaan modal, pertumbuhan dalam angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, dan bagaimana pengaruhnya terhadap output total barang dan jasa. Persediaan modal merupakan determinan penting dalam pertumbuhan output, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan output.

Michael P. Todaro (1983) mengemukakan factor pertumbuhan ekonomi yang penting dalam masyarakat sebagai berikut : (1) Akumulasi Modal, termasuk semua investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia, (2) Perkembangan populasi, terjadi pertumbuhan dalam angkatan kerja walaupun terlambat, (3) Kemajuan teknologi.

Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa bagian pendapatan yang akan ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar output. Investasi- investasi yang dikenal sebagai infrastruktur sosial dan ekonomi seperti jalan, listrik, air, sanitasi

dan jaringan komunikasi yang mempermudah dalam mengintegrasikan semua kegiatan ekonomi.

Mankiw (2000) mengemukakan pengalaman pasca Perang Dunia Kedua, ekonomi Jepang dan Jerman mengalami pertumbuhan yang cepat. Output per orang antara tahun 1948 dan 1972 tumbuh sebesar 8,2 persen per tahun di Jepang, dan 5,7 persen di Jerman; dibandingkan dengan Amerika Serikat yang ahnya sebesar 2,2 persen. Hal tersebut sebagai akibat dari tabungan yang tinggi dan tidak merosot, jika tabungan tinggi maka perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar sehingga output mengalami pertumbuhan yang cepat. Kinerja ekonomi Jepang dan Jerman yang tumbuh cepat setelah Perang Dunia II karena persediaan modal mereka pada kondisi mapan tinggi yang disebabkan kondisi tabungan mereka tinggi. Solow mengemukakan dalam Mankiw (2000) tentang hubungan antara tabungan dan pertumbuhan ekonomi. Tabungan yang tinggi mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

3) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memiliki posisi yang strategis mendorong kemajuan perekonomian suatu bangsa. Tersedianya sumber daya manusia secara potensial akan berfungsi sebagai unsur pendorong kemajuan ekonomi dan daya saing suatu bangsa. Bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang relative berlimpah akan mempunyai daya saing yang relative lebih unggul disbanding dengan negara yang kekurangan sumber daya manusia.

Walaupun demikian tidak sedikit negara yang memiliki sumber daya manusia yang relative berlimpah tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk mendorong kemajuan ekonominya, dan tidak mempunyai daya saing. Tidak sedikit pula negara yang

kekurangan sumber daya manusia secara relative tetapi dapat dengan lebih cepat dalam pertumbuhan ekonominya.

Sutyastie Soemitro Remi (2003) mengatakan bahwa pentingnya kualitas sumber daya manusia merupakan kelemahan yang mendasar bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Selama krisis ekonomi menunjukkan bahwa negara-negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih baik akan lebih cepat bangkit dari krisis yang melandanya seperti Jepang, Korea dan negara-negara lainnya.

Selanjutnya Sutyastie mengemukakan bahwa perlu dinaikan anggaran pemerintah di Indonesia terhadap pendidikan minimal 10 persen. Namun kenaikan anggran pendidikan harus diimbangi dengan investasi fisik yang lain terutama penyedia sarana dan prasaran di daerah yang terpencil. Walaupun beliau mengakui anggaran di negara-negara berkembang cukup besar yaitu antara 15-30 persen dari anggaran rutin seluruhnya, tetapi masih jauh lebih kecil di dibandingkan negra-negara maju. Jika diukur dengan pengeluaran per kapita, pengeluaran untu pendidikan di negara-negara berkembang berkisar pada 27 Dollar Amerika disbanding dengan negara maju sebesar 428 Dollar Amerika, tentunya angka yang sangat jauh tertinggal bagi negara berkembang.

4) Teknologi

M.L Jhingan (1988) menjelaskan bahwa inovasi terdiri dari: pengenalan barang baru, pengenalan metode produksi baru, pembukaan pasar baru, penguasaan sumber penawaran baru bahan mentah atau barang semi manufaktur, pembentukan organisasi baru pada setiap industry seperti penciptaan monopoli.

Madison (2000) mengemukakan hasil survey intensif yang meliputi tiga perempat populasi dan pangsa pasar produk dunia, bahwa mesin utama pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan pengetahuan dan teknik yang dicerminkan dalam sumber daya manusia dan modal.

Konsep tentang transformasi teknologi dari negara maju ke negara berkembang, hal ini tidaklah sama dengan mengimport barang lain, membeli dan memakai seperti pakaian tidak memerlukan teknik tinggi dan memerlukan biaya pemakaiannya. Transformasi teknologi tidak otomatis begitu dipasang langsung dapat berfungsi tapi memerlukan suatu proses penyesuaian dengan kemampuan sumber daya manusia sebagai unsur penggerak teknologi.

Operasionalisasi teknologi sangat dekat melekat dengan kemampuan sumber daya manusia. Sehingga yang perlu difikirkan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat menerapkan teknologi yang sudah ada dan menemukan teknik teknik baru dalam proses produksi sehingga output dapat meningkat dengan cepat.

2. **Pembangunan Manusia**

Dalam UNDP (*United Nations Development Programme*), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan pilihan bagi manusia (*"a process of enlarging people's choices"*). Tujuan utama pembangunan manusia yaitu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung masyarakat agar dapat menikmati umur panjang, sehat dan dapat menjalankan kehidupan yang produktif. Pendekatan pembangunan manusia menggabungkan konsep produksi dan distribusi komoditas, serta peningkatan dan pemanfaatan kemampuan manusia. Pembangunan manusia tidak hanya dilihat dari sektor sosial saja, tetapi juga melihat semua

isu dalam masyarakat seperti pertumbuhan ekonomi, perdagangan, ketenagakerjaan, kebebasan politik atau nilai-nilai kultural dari sudut pandang manusia.

Konsep pembangunan manusia memiliki pengertian yang lebih luas dari pada konsep pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada pertumbuhan (*growth*), kesejahteraan masyarakat (*social welfare*), atau pengembangan sumber daya manusia (*human resource development*). Pembangunan manusia memiliki empat unsur yang meliputi produktivitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), kesinambungan (*sustainability*) dan pemberdayaan (*empowerment*). (

a. Pembangunan manusia dalam Ekonomi Islam

UNDP telah menentukan tiga faktor yang dijadikan tolak ukur akan keberhasilan suatu pembangunan, yaitu, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Ketiga unsur ini pun mendapat perhatian yang cukup besar dalam Islam sebagai faktor penting dalam pembangunan manusia itu sendiri. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW. Bersabda: “Barangsiapa diantara kamu bangun di pagi hari dengan perasaan aman, sehat tubuhnya dan cukup persediaan makanan pokoknya untuk hari itu, seakan-akan ia telah diberi semua kenikmatan dunia” (HR. Tirmidzi). Namun bagi Islam, faktor manusia-lah yang lebih berperan penting dalam sebuah pembangunan. Tentu saja yang dimaksud oleh Islam adalah manusia yang berperilaku dengan akhlak Islam, manusia yang bebas dan merdeka, manusia dengan tauhid bersih. Semua hal ini dapat di capai tentu saja melalui tarbiyah insaniyah itu sendiri dengan Pendidikan yang menyeluruh (at-tanmiyah asy-syumuliyah) dan bukan sebagaian saja.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok makanan dan bukan makanan, yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. (BPS, 2020)

Indeks Pembangunan Manusia memiliki 3 dimensi yang digunakan sebagai dasar perhitungannya: (1) Umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran, (2) Pengetahuan yang dihitung dari angka harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah dan (3) Standar hidup layak yang dihitung dari Produk Domestik Bruto/PDB (keseimbangan kemampuan berbelanja) per kapita (Anggraini, Y: 2018:9).

1) Usia Harapan Hidup

Usia harapan hidup mencerminkan usia maksimum yang diharapkan seseorang untuk bertahan hidup. Pembangunan manusia harus lebih mengupayakan agar penduduk dapat mencapai usia harapan hidup yang panjang.

Angka harapan hidup merupakan indikator penting dalam mengukur *longevity* (panjang umur). Panjang umur seseorang bukan merupakan produk dari upaya yang bersangkutan melainkan juga seberapa jauh masyarakat atau negara dengan penggunaan sumber daya yang tersedia berusaha untuk memperpanjang hidup atau umur penduduknya. Secara

teori seseorang dapat bertahan hidup lebih lama apabila dia sehat dan bilamana menderita sakit dia harus mengatur untuk membantu mempercepat kesembuhannya sehingga dapat lebih lama (datang ke fasilitas kesehatan).

Pembangunan masyarakat dikatakan belum berhasil apabila pemanfaatan sumber daya masyarakat tidak diarahkan pada pembinaan kesehatan agar dapat tercegah “warga meninggal lebih awal dari yang seharusnya”. Variabel harapan hidup (e_0) diharapkan dapat mencerminkan “lama hidup” sekaligus “hidup sehat”.

Prosedur penghitungan angka harapan hidup sejak lahir (AHH0) dilakukan dengan menggunakan *Software Mortpack Life* Setelah mendapatkan angka harapan hidup sejak lahir selanjutnya dilakukan perhitungan indeks dengan cara membandingkan angka tersebut terhadap angka yang telah distandarkan oleh UNDP.

Indikator Harapan Hidup meliputi:

- Angka kematian bayi
- Penduduk yang diperkirakan tidak mencapai usia 40 tahun
- Persentase penduduk dengan keluhan kesehatan
- Persentase penduduk yang sakit “morbiditas”
- Rata-rata lama sakit
- Persentase penduduk yang melakukan pengobatan sendiri
- Persentase kelahiran yang ditolong oleh tenaga medis
- Persentase balita kekurangan gizi
- Persentase rumah tangga yang mempunyai akses ke sumber air minum bersih
- Persentase rumah tangga yang menghuni rumah berlantai tanah
- Persentase penduduk tanpa akses terhadap fasilitas kesehatan
- Persentase rumah tangga tanpa akses sanitasi.

2) Pengetahuan

Dalam hal ini tingkat pendidikan diakui secara luas sebagai unsur mendasar dari pembangunan manusia. Prestasi pembangunan masyarakat akan dikur dengan melihat seberapa jauh masyarakat di kawasan tersebut telah memanfaatkan sumber dayanya untuk memberi fasilitas kepada warganya agar lebih cerdas. Hidup sehat dan cerdas diyakini akan meningkatkan kemampuan produktivita seseorang. Sedang hidup yang panjang dalam keadaan sehat dan cerdas juga kan memperpanjang masa produktif tersebut sehingga pada gilirannya akan meningkatkan mutu peran warga tersebut sebagai pelau pembangunan.

Indikator pendidikan ini meliputi:

- Harapan lama sekolah
- Rata-rata lama sekolah
- Angka partisipasi sekolah
- Angka putus sekolah

3) Standar Hidup Layak

Indikator standar hidup layak bisa dilihat dari daya beli masyarakat yang meliputi:

- Jumlah yang bekerja
- Jumlah pengangguran terbuka
- Jumlah dan persentase penduduk miskin
- PDRB riil per kapita

Purchasing Power Parity/ paritas daya beli (PPP) merupakan indicator ekonomi yang digunakan untuk melaukan pebandingan harga-harga riil antar wilayah. Untuk mengukur dimensi standar hisup layak (daya beli),

UNDP menggunakan indicator yang dikenal dengan *real per capita GDP adjusted*.

untuk perhitungan IPM provinsi atau kabupaten/kota tidak memakai PDRB per kapita karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan concern IPM. Untuk mengukur daya beli masyarakat antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP dengan tahapan sebagai berikut (berdasarkan ketentuan UNDP):

- (1) Menghitung rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita per tahun untuk 27 komoditi dari SUSENAS yang telah disesuaikan
- (2) Menghitung nilai pengeluaran riil yaitu dengan membagi rata-rata pengeluaran dengan IHK tahun yang bersangkutan
- (3) Agar indicator yang diperoleh nantinya akan menjamin keterbandingan antar daerah, diperlukan indeks "kemahalan" wilayah yang biasa disebut daya beli per unit/ PPP per unit.

Metode perhitungannya disesuaikan dengan metode yang dipakai International Comparison Project (ICP) dalam menstandarkan GNP per kapita suatu negara. Data yang digunakan adalah data kuantum per kapita per tahun dari suatu basket komoditi yang terdiri dari 27 komoditi yang diperoleh dari SUSENAS Modul sesuai dengan ketentuan UNDP. (Anggraini, Y: 2018:14).

Rumus IPM :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} + I_{\text{Pengetahuan}} + I_{\text{daya beli}}}$$

Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan IPM kedalam berbagai kategori yaitu:

IPM < 60 : IPM Rendah

60 < IPM < 70 : IPM sedang

70 < IPM < 80 : IPM tinggi

IPM > 80 : IPM Sangat Tinggi

Gambar 2.1

Perbedaan Komponen Pengukuran IPM

PERBEDAAN METODE LAMA DAN METODE BARU

DIMENSI	METODE LAMA		METODE BARU	
	UNDP	BPS	UNDP	BPS
Kesehatan	Angka Harapan Hidup (e_0)	Angka Harapan Hidup (e_0)	Angka Harapan Hidup (e_0)	Angka Harapan Hidup (e_0)
Pengetahuan	1. Angka Melek Huruf	1. Angka Melek Huruf	1. <i>Expected Years of Schooling</i>	1. <i>Expected Years of Schooling</i>
	2. Kombinasi APK	2. <i>Mean Years of Schooling</i>	2. <i>Mean Years of Schooling</i>	2. <i>Mean Years of Schooling</i>
Standar Hidup Layak	PDB per kapita (PPP US\$)	Pengeluaran per kapita Disesuaikan	PNB per kapita (PPP US\$)	Pengeluaran per kapita Disesuaikan
Agregasi	$IPM = 1/3 (I_{\text{kesehatan}} + I_{\text{pengetahuan}} + I_{\text{daya beli}})$			

Sumber : bps.jateng.go.id

Komponen Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru)

a. Indeks Kesehatan

(1) Angka Harapan Hidup saat Lahir - *Life Expectancy* (e_0)

Angka Harapan Hidup (AHH) saat Lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.

$$\text{Indeks Kesehatan} = \frac{AHH - AHH \text{ min}}{AHH \text{ maks} - AHH \text{ min}}$$

b. Indeks Pengetahuan

Untuk menghitung Indeks Pengetahuan, formulanya sebagai berikut:

$$\text{Indeks Pengetahuan} = \frac{I_{RLS} + I_{HLS}}{2}$$

Untuk mendapatkan nilai dari Indeks Pengetahuan, maka diunakanlah variable Rata-rata Lama Sekolah dijumlahkan dengan Hrapan Lama Sekolah dibagi menjadi 2.

(1) Rata-rata Lama Sekolah - *Mean Years of Schooling* (MYS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. RLS dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Penghitungan RLS pada usia 25 tahun ke atas juga mengikuti standard internasional yang digunakan oleh UNDP.

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS \text{ min}}{RLS \text{ maks} - RLS \text{ min}}$$

(2) Harapan Lama Sekolah - *Expected Years of Schooling* (EYS)

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Untuk mengakomodir penduduk yang tidak tercakup dalam Susenas, HLS dikoreksi dengan siswa yang bersekolah di pesantren. Sumber data pesantren yaitu dari Direktorat Pendidikan Islam.

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS \text{ min}}{HLS \text{ maks} - HLS \text{ min}}$$

c. Indeks Standar Hidup Layak

Pengeluaran per Kapita Disesuaikan - *Purchasing power parity* (PPP)

Pengeluaran per kapita disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas Modul, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100.

Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas non makanan. Metode penghitungannya menggunakan Metode Rao.

- Penghitungan Paritas Daya Beli

Pada metode lama, terdapat 27 komoditas yang digunakan dalam menghitung PPP. Pada metode baru, terpilih 96 komoditas dalam penghitungan PPP, dengan pertimbangan: *Share* 27 komoditas (metode lama) terus menurun dari 37,52 persen pada tahun 1996 menjadi 24,66 persen pada tahun 2012 (BPS Jawa Tengah, 2020)

Rumus Penghitungan Paritas Daya Beli (PPP)

$$PPP_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{1/m}$$

p_{ij} : harga komoditas i di kab/kota j
 p_{ik} : harga komoditas i di Jakarta Selatan
 m : jumlah komoditas

Sumber : *Measuring The Real Size of The World Economy, The World Bank*

$$I \text{ Pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran min})}{\ln(\text{pengeluaran maks}) - \ln(\text{pengeluaran min})}$$

Tabel 2.1
60 komoditi makanan

No.	Komoditi	No.	Komoditi
1	Beras	34	Papaya
2	Tepung terigu	35	Minyak kelapa
3	Ketela	36	Minyak goreng lainnya
4	Kentang	37	Kelapa
5	Tuna/cakalang/tongkol	38	Gula Pasir
6	Kembung	39	The
7	Bandeng	40	Kopi

8	Munjair	41	Garam
9	Mas	42	Kecap
10	Lele	43	Penyedap masakan
11	Ikan segar lainnya	44	Mie instan
12	Daging sapi	45	Roti manis
13	Daging ayam ras	46	Kue kering
14	Daging ayam kampung	47	Kue basah
15	Telur ayam ras	48	Makanan gorengan
16	Susu kental manis	49	Ketoprak
17	Susu bubuk	50	Nasi campur/rames
18	Susu bubuk bayi	51	Nasi goreng
19	Bayam	52	Nasi putih
20	Kangkung	53	Ketupat sayur/lontong
21	Kacang panjang	54	Soto/gule/sop/rawon
22	Bawang merah	55	Sate/tongseng
23	Bawang putih	56	Mie bakso/ mie rebus
24	Caber merah	57	Makanan ringan anak
25	Cabe rawit	58	Ikan goreng/bakar
26	Tahu	59	Ayam/ daging

27	Tempe	60	Makanan jadi lainnya
28	Jeruk	61	Air kemasan gallon
29	Manga	62	Minuman jadi lainnya
30	Salak	63	Es lainnya
31	Pisang ambon	64	Rokok kretek filter
32	Pisang raja	65	Rokok kretek tanpa filter
33	Pisang lainnya	66	Rokok putih

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2020

Tabel 2.2

Komoditi non makanan

No.	Komoditi	No.	Komoditi
1	Rumah sendiri/bebas sewa	16	Puskesmas
2	Rumah kontrak	17	Praktek dokter/poliklinik
3	Rumah sewa	18	SPP
4	Rumah dinas	19	Bensin
5	Listrik	20	Transportasi angkutan umum
6	Air PAM	21	Pos,telekomunikasi
7	LPG	22	Pakaian jadi laki-laki dewasa

8	Minyak Tanah	23	Pakaian jadi perempuan dewasa
9	Lainnya(batu baterai,aki,korek dll)	24	Pakaian jadi anak-anak
10	Perlengkapan mandi	25	Alas kaki
11	Barang kecantikan	26	Minyak pelumas
12	Perawatan kulit muka,rambut	27	Meubelair
13	Sabun cuci	28	Peralatan rumah tangga
14	Biaya RS Pemerintah	29	Perlengkapan rumah tangga
15	Biaya RS Swasta	30	Alat-alat dapur makan

Sumber : BPS Jawa Tengah, 2020

Tabel 2.1 dan 2.2 diatas merupakan jumlah keseluruhan dari komoditas yang digunakan BPS untuk mengukur Paritas Daya Beli (PPP) dimana pada tabel 3 berisi daftar komoditas makanan yang berisi 66 jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat. Sedangkan pada tabel 4 berisi data komoditas non-makanan yang berisi 30 jenis komoditas non-makanan yang digunakan sebagai acuan BPS yang berasal dari SUSENAS.

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen Indeks Pembangunan Manusia digunakan batas maksimum dan minimum seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Nilai Minimum dan Maksimum komponen IPM

Indikator	Satuan	Minimum		Maksimum	
		UNDP	BPS	UNDP	BPS
Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)	Tahun	20	20	85	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	0	18	18
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	0	15	15
Pengeluaran Per Kapita disesuaikan	Tahun	100 (PPP US\$)	1.007.436 (Rp.)	107.721 (PPP US\$)	26.572.352 (Rp.)

Sumber : BPS Jawa Tengah, 2020

Indeks Pembangunan Manusia tidak hanya dikembangkan seterusnya saja akan tetapi juga harus menjalani pengukuran pencapaian dari keseluruhan baik daerah maupun negara. Dalam tiga dimensi pembangunan, yaitu lama hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. Ketiganya diukur dengan menggunakan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pengeluaran perkapita.

B. Penelitian Terdahulu

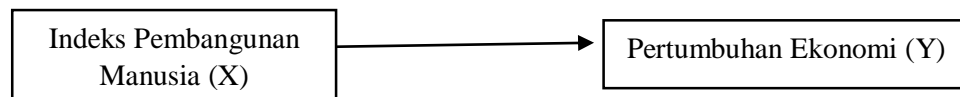
No.	Nama, Tahun, Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Irmayanti, 2017, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar”	Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa Komponen Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar.	Menggunakan Variabel yang sama yaitu, Indeks Pembangunan Manusia (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode statistika dan teknik analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS 16
2.	Syifa Fauziyyah, 2019, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Periode 2010-2017”	hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten periode tahun 2010 – 2017	Variabel yang sama yaitu, Indeks Pembangunan Manusia (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Metode yang digunakan adalah teknik analisis data dengan regresi linier sederhana dengan memenuhi uji asumsi klasik serta uji t,

				koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 23
3.	Moh Muqorrobin, 2017, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur” (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.5 Tahun 2017)	Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur	Menggunakan Variabel yang sama yaitu, Indeks Pembangunan Manusia (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda sederhana dengan menggunakan SPSS 17
4.	Asnidar, 2018, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh Timur” (Jurnal Samudra	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.	Menggunakan Variabel yang sama yaitu, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi	Data dianalisis menggunakan persamaan regresi linier berganda Eviews 7,0

	Ekonomika Vol.2 No.1 April 2018)			
--	-------------------------------------	--	--	--

C. Kerangka Teori

Untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia terdapat tiga indikator IPM yang digunakan yaitu: tingkat kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah, dan tingkat daya beli yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Karena pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan manusia yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel dependen pertumbuhan ekonomi kabupaten Karanganyar dan variabel independen berupa Indeks Pembangunan Manusia.



D. Hipotesis

Modal manusia dapat menjadi sumber daya manusia yang andal dalam pembangunan apabila kualitasnya tinggi. Dalam hal ini, sumberdaya manusia dalam pembangunan memiliki peranan penting dalam kaitannya untuk meningkatkan kualitas pembangunan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan teori pertumbuhan ekonomi, maka Krugman (1994) mengatakan bahwa investasi sumber daya manusia menjadi lebih penting peranannya dalam pembangunan. Hal ini karena kegiatan dalam akumulasi modal fisik dapat mengakibatkan penambahan hasil yang menurun dalam penggunaan modal (*marginal diminishing return on capital*), sehingga adanya investasi sumber daya

manusia dapat meningkatkan kemajuan teknologi yang pada akhirnya dapat menimbulkan produktivitas. Untuk melihat kualitas sumber daya manusia menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Programme*) sebagai tolak ukurnya. (Nurul Huda, dkk 2014: 170)

Ha: Ada Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi

E. Landasan Teologis

Setiap warga negara mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk diperlakukan secara adil baik oleh negara maupun oleh sesama masyarakat. Prinsip keadilan yang diperankan oleh negara terhadap masyarakat meliputi seluruh sektor kehidupan, mulai dari agama, pendidikan, kesehatan, hukum, politik hingga ekonomi. Secara tegas Allah SWT menerangkan perintah untuk berlaku adil dan dampaknya jika keadilan ditegakkan, yakni perbuatan keji dan permusuhan akan terjadi diantara masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl [16] : 90

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Untuk persoalan ekonomi, negara harus menjamin memastikan bahwa warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan

memanfaatkan sumberdaya ekonomi. Dampaknya, masyarakat dapat hidup dengan standar kebutuhan minimum, seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, pakaian, ibadah dan pendidikan. Dengan demikian negara selayaknya mengatur pemanfaatan sumber daya ekonomi tersebut agar dapat terdistribusi secara merata dan adil (Nurul Huda dkk, 2014 :40).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data yang diperoleh dari instansi, atau lembaga yang bersangkutan. Data tersebut merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data *time series* (deret berkala) dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2019 data Laporan Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), selama kurun waktu tahun 1996 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan, data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan berbagai artikel-artikel yang merupakan referensi.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan uji nonparametrik. Menurut Murtanto (1999), ada tiga alasan mengapa digunakan uji nonparametrik:

- 1) Perhitungan yang diperlukan sederhana dan dapat dikerjakan dengan cepat.
- 2) Datanya tidak harus pengukuran kuantitatif, tetapi dapat juga berupa respons kualitatif atau nilai-nilai dalam skala ordinal dan memberi peringkat untuk dianalisis.
- 3) Uji nonparametrik (dalam penelitian ini menggunakan Uji Run) disertai dengan asumsi-asumsi yang jauh tidak mengikat dibandingkan uji parametrik padanannya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah wilayah Kabupaten Karanganyar dengan mengambil data melalui Badan Pusat Statistik. Penelitian

ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2020 dengan data yang diambil adalah data tahun 1996 sampai dengan tahun 2019.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1) Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:136) Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data mengenai Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar.

2) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:137) Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah data publikasi dari Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia serta Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2019.

3) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sensus atau sampling total, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2014:139).

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012;38). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pertumbuhan Ekonomi (Y) merupakan peningkatan output riil suatu perekonomian yang diukur dengan perubahan

PDRB riil. Pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju PDRB atas dasar harga konstan di kabupaten Karanganyar pada periode tahun 1996-2019 dalam satuan persen.

2. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (Sugiyono, 2015:39).

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

Dan variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (X) Kabupaten Karanganyar pada Tahun 1996-2019.

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dari laporan-laporan Indeks Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar Tahun 1996-2019 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Sumber data penelitian ini memerlukan data yang diperoleh dari sumber - sumber data yang relevan. Berdasarkan jenis data serta menurut waktu pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*) tentang indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar dari tahun 1996 sampai dengan 2019.
- b. Riset kepustakaan
Riset Kepustakaan adalah melakukan studi kepustakaan dengan pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literature yang bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Metode Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif Menurut Sugiyono (2004:169), Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi tentang masing-masing variabel dalam penelitian.

1) Nilai Minimum

Nilai minimum merupakan nilai terendah pada variabel yang akan diteliti.

2) Nilai Maksimum

Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi pada variabel yang akan diteliti.

3) Rata-rata (Mean)

Rata-rata merupakan ukuran pemusatan yang sangat sering digunakan. Keuntungan dari menghitung rata-rata adalah angka tersebut dapat digunakan sebagai gambaran atau wakil dari data yang diamati. Rata-rata peka dengan adanya nilai ekstrem atau pencilan.

4) Simpangan Baku (=s atau

Simpangan baku (standar deviation) dinotasikan sebagai s , menunjukkan rata-rata penyimpangan data dari harga rata-ratanya. Simpangan baku merupakan akar pangkat dua dari variansi.

Peneitian ini menggunakan data sekunder dengan variabel dependen Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Variabel Independen Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karanganyar Tahun 1996-2019. Selanjutnya akan di analisis menggunakan SPSS 24.

2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (Sugiyono, 2013:216).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negative.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.1

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Dasar pengambilan keputusan:

Maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Probabilitas (signifikansi) $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Jika Probabilitas (signifikansi) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan (Todaro,2013: 57). Indeks Pembangunan Manusia diklasifikasikan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) sebagai suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk, sebagai alat ukur kualitas pembangunan manusia (Moh Muqorrobin,2017)

Data yang di ambil adalah data *time series* Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karanganyar periode tahun 1996-2019 yang berasal dari website Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (jateng.bps.go.id).

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno,2006: 9)

Data yang di ambil adalah data *time series* Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar periode tahun 1996-2019 yang berasal dari website Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (jateng.bps.go.id).

BAB IV

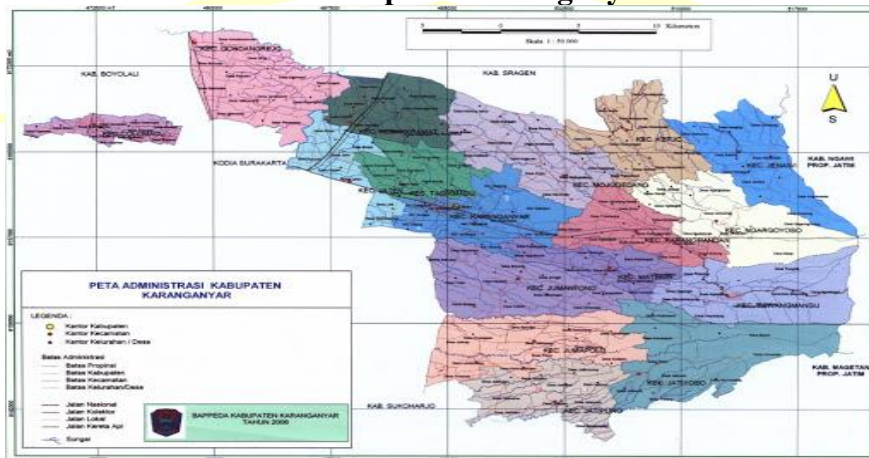
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Sragen di sebelah utara, Propinsi Jawa Timur di sebelah timur, Kabupaten Wonogiri dan Sukoharjo di sebelah selatan dan Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali di sebelah barat. Rata-rata ketinggian wilayah di Kabupaten Karanganyar berada di atas permukaan laut yakni sebesar 511 m, adapun wilayah terendah di kabupaten karanganyar berada di kecamatan Jaten yang hanya 90 m dan wilayah tertinggi berada di kecamatan Tawangmangu yang mencapai 2000 m di atas permukaan laut.

Gambar 4.1

Peta Kabupaten Karanganyar



Sumber: Karanganyar.go.id

Luas wilayah Kabupaten Karanganyar adalah 77.378,64 Ha, secara administratif, Kabupaten Karanganyar terbagi ke dalam 17 kecamatan.

Kecamatan Tawangmangu merupakan kecamatan yang yang terluas dengan luas wilayah 7003,16 km² 9,05 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Karanganyar. Sementara kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah kecamatan Colomadu dengan luas 1564,17 km² atau hanya 2,02 persen dari total luas wilayah Kabupaten Karanganyar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.
Luas Kecamatan di Kabupaten Karanganyar

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
1.	Jatipuro	4.036,5	5,22
2.	Jatiyoso	6.716,49	8,68
3.	Jumapolo	5.567,02	7,19
4.	Jumantono	5.355,44	6,92
5.	Matesih	2.626,63	3,39
6.	Tawangmangu	7.003,16	9,05
7.	Ngargoyoso	6.533,94	8,44
8.	Karangpandan	3.411,08	4,4
9.	Karanganyar	4.302,64	5,56
10.	Tasikmadu	2.759,73	3,57
11.	Janten	2.554,81	3,30
12.	Colomadu	1.564,17	2,02
13.	Gedangrejo	5.679,95	7,34
14.	Kebakkramat	3.645,63	4,71
15.	Mojogedang	5.330,9	6,89
16.	Kerjo	4.682,27	6,05
17.	Jenawi	5.608,28	7,25
Total		77.378,64	100,00

Sumber : Karanganyar dalam Angka 2019

Menurut BPS Kabupaten Karanganyar (2019), Jumlah Penduduk di Kabupaten Karanganyar berdasarkan data tersebut pada tahun 2018 sebanyak 871.596 jiwa, terdiri dari laki-laki 430.975 jiwa dan perempuan 440.621 jiwa. Kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Colomadu, yaitu 88.072 jiwa (10,10 %). Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah kecamatan Jatipuro, yaitu 25.242 jiwa (2,90 %). Jika menghitung Sex ratio diketahui bahwa Jumlah Penduduk di Karanganyar lebih besar jumlah perempuan dibandingkan laki-laki, hal ini terlihat dari angka sex ratio sebesar 97,81 artinya dari setiap 100 perempuan hanya ada 98 laki-laki. Luas wilayah Kabupaten Karanganyar adalah 77.378,64 km², sedangkan jumlah penduduknya adalah 871,596 jiwa, sehingga tingkat kepadatan penduduknya menjadi 11,264 jiwa/km².

Jumlah penduduk Kabupaten Karanganyar usia 15 tahun ke atas atau yang termasuk Penduduk Usia Kerja (PUK) pada tahun 2018 sebanyak 672.333 jiwa. Dari total PUK, sebanyak 472.241 jiwa adalah angkatan kerja (bekerja dan/atau mencari kerja) dan yang bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumahtangga, lainnya) sebanyak 200.092 jiwa. Dari total angkatan kerja tersebut, ada sebanyak 457.277 jiwa yang telah bekerja, sedangkan sisanya 14.964 adalah pengangguran. (BPS Karanganyar, 2019)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Karanganyar tahun 2018 sebesar 70,24 persen artinya sebesar 70,24 persen penduduk usia kerja aktif secara ekonomi. Adapun tingkat pengangguran terbuka untuk Kabupaten Karanganyar tahun 2018 sebesar 3,17 artinya dari 100 penduduk yang termasuk angkatan kerja, secara rata-rata 3 - 4 orang diantaranya pencari kerja (BPS Karanganyar,2019).

Penduduk usia kerja yang bekerja apabila dilihat dari sektor lapangan pekerjaan tampak bahwa sebesar 23,90 persen terserap di sektor pertanian,

26,06 persen terserap di sektor industri pengolahan, dan 21,49 persen terserap di sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel. Sebanyak 14,28 persen terserap di sektor jasa kemasyarakatan dan sisanya terserap disektor lainnya sebanyak 14,27 persen (BPS Karanganyar,2019)

B. Deskripsi Data

Menurut Saefuddin (2009:29), Deskripsi data ialah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari satu variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* terkait periode 1996-2019 yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diperjelas melalui tabel data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dibawah ini:

Tabel 4.2

**Data Variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan
Ekonomi Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 1996-2019**

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Indeks Pembangunan Manusia
1996	7,97	68,30
1997	3,93	65,20
1998	-11,67	60,10
1999	2,90	64,50
2000	4,51	65,50
2001	4,97	66,80
2001	5,53	68,50

2003	5,63	69,50
2004	5,98	70,50
2005	5,49	70,70
2006	5,08	70,09
2007	5,74	71,59
2008	5,30	72,21
2009	5,54	72,55
2010	5,42	73,19
2011	5,50	73,82
2012	5,82	73,89
2013	5,38	74,26
2014	5,41	74,9
2015	5,05	75,22
2016	5,40	75,37
2017	5,77	75,22
2018	5,98	75,54
2019	5,93	75,89

Sumber : BPS Jawa Tengah,2020 (Data Diolah)

C. Hasil Analisis Data

1) Indeks Pembangunan Manusia

Dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar maka yang perlu diperhatikan oleh pemerintah adalah pembangunan manusianya. Pembangunan manusia sebagai model pembangunan yang bertujuan untuk memperluas peluang agar penduduk dapat hidup layak. Tujuan tersebut dapat tercapai agar setiap orang dapat memperoleh peluang yang seluas-luasnya untuk hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan yang baik dan berketerampilan serta mempunyai pendapatan yang cukup untuk meningkatkan kualitas hidup. Kualitas modal manusia dapat dicerminkan oleh pendidikan, kesehatan dan ataupun dengan indikator paritas daya beli. Peningkatan kualitas modal manusia juga akan

memberikan manfaat dalam mengurangi ketimpangan antar daerah, sehingga dapat meningkatkan kemajuan suatu daerah.

Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Karanganya 74.53 tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 75,89 persen yang masuk dalam katagori tinggi.

Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) adalah salah satu indikator untuk mengukur perkembangan derajat kualitas manusia darihasil pembangunan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia pertama kali di kenalkan oleh United Nation Development Program (UNDP) pada tahun 1990.

Penelitian ini menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia yang dipublikasikan di Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Hasil analisis deskriptif variabel indeks pembangunan manusia kabupaten Karanganyar untuk data pada periode tahun 1996 -2019 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Statistic Deskriptif Indeks Pembangunan Manusia

	Descriptive Statistics					
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
Indeks Pembangunan Manusia	24	60.10	75.89	70.9725	.86175	4.22168
Valid N (listwise)	24					

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.2 hasil SPSS 24 untuk uji statistik deskriptif variabel independen Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan sampel (N) sebanyak 24, yang diperoleh dari data tahun 1996 sampai dengan tahun 2019. Hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari nilai Indeks

Pembangunan Manusia Kabupaten Karanganyar selama tahun 1996-2019 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Descriptive Statistic dari 24 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan ekonomi minimum adalah 60,10 persen, dengan kata lain, nilai pertumbuhan ekonomi minimum terjadi pada tahun 1998, sedangkan nilai pertumbuhan ekonomi maksimum adalah 75,89 persen, dengan kata lain, nilai pertumbuhan ekonomi maksimum terjadi pada tahun 2019. Standar deviasi sebesar 4.22168 yang berarti kecenderungan data pertumbuhan ekonomi di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 4.22168.

2) Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Priyono dan Wirathi (2016), salah satu tolak ukur pelaksanaan pembangunan ialah bagaimana pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi nantinya berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan data Pertumbuhan Ekonomi yang dipublikasikan di Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Hasil analisis deskriptif variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Karanganyar untuk data pada periode tahun 1996 -2019 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi

	Descriptive Statistics					
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
				Statistic	Std. Error	
Pertumbuhan Ekonomi	24	-11.67	7.97	4.6900	.73352	3.59350
Valid N (listwise)	24					

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.3, hasil SPSS 24 untuk uji statistik deskriptif variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan sampel (N) sebanyak 24, yang diperoleh dari data tahun 1996 sampai dengan tahun 2019. Hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari nilai Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar selama tahun 1996-2019 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Descriptive Statistic dari 24 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan ekonomi minimum adalah -11,67 persen, dengan kata lain, nilai pertumbuhan ekonomi minimum terjadi pada tahun 1998, sedangkan nilai pertumbuhan ekonomi maksimum adalah 7,97 persen, dengan kata lain, nilai pertumbuhan ekonomi maksimum terjadi pada tahun 1996. Standar deviasi sebesar 3.59350 yang berarti kecenderungan data pertumbuhan ekonomi ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 3.59350.

D. Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval

maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (Sugiyono, 2013:216).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi pearson
- x_i = Variabel independen
- y_i = Variabel dependen
- n = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

4. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
5. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
6. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negative.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 4.4, Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi pada penelitian ini akan menggunakan alat bantu *software SPSS 24*:

Tabel 4.5
Uji Korelasi Pearson Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Correlations

		Indeks Pembangunan Manusia	Pertumbuhan Ekonomi
Indeks Pembangunan Manusia	Pearson Correlation	1	.421**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	24	24
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	.421**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Sekunder Diolah dengan SPSS 24

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,421 dengan signifikansi 0,001. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak, berarti H_a di terima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar pada Periode tahun 1996-2019.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi adalah 0,421 dapat dipahami bahwa tingkat hubungan antara indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi masuk ke dalam kategori sedang dan juga dapat di pahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya Indeks Pembangunan Manusia berhubungan secara positif dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan derajat korelasi sedang.

Menurut Robert Solow (1956) Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam modelnya solow memperbolehkan terjadinya substitusi antara modal dan tenaga kerja. Disamping itu faktor pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya juga sangat berperan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi tahun berikutnya, karena pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya sebagai landasan pertumbuhan ekonomi tahun berikutnya.

Tingkat Pembangunan manusia yang sangat tinggi dapat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitanya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Nyoman, 2014).

Peran pemerintah dalam meningkatkan IPM juga dapat mempengaruhi realisasi belanja dalam pelayanan publik. Peran pemerintah dalam kebijakan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal didasarkan pada pertimbangan bahwa daerahlah yang lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan bagi masyarakat di daerahnya, sehingga pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pembangunan manusia (Novita,2017).

Setiap warga negara mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk diperlakukan secara adil baik oleh negara maupun oleh sesama masyarakat. Prinsip keadilan yang diperankan oleh negara terhadap masyarakat meliputi seluruh sektor kehidupan, mulai dari agama, pendidikan, kesehatan, hukum, politik hingga ekonomi. Secara tegas Allah SWT menerangkan perintah untuk berlaku adil dan dampaknya jika keadilan ditegakkan, yakni perbuatan keji dan permusuhan akan terjadi diantara masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl [16] : 90

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Untuk persoalan ekonomi, negara harus menjamin memastikan bahwa warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan memanfaatkan sumberdaya ekonomi. Dampaknya, masyarakat dapat hidup dengan standar kebutuhan minimum, seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, pakaian, ibadah dan pendidikan. Dengan demikian negara selayaknya mengatur pemanfaatan sumber daya ekonomi tersebut agar dapat terdistribusi secara merata dan adil (Nurul Huda dkk, 2014 :40).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji pearson mengenai Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan SPSS 24, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,001. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak, berarti H_a di terima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar pada Periode tahun 1996-2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi adalah 0,421 dapat dipahami bahwa tingkat hubungan antara indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi masuk ke dalam kategori sedang dan juga dapat di pahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya Indeks Pembangunan Manusia berhubungan secara positif dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan derajat korelasi sedang.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Karanganyar
Diharapkan bagi pemerintah Kabupaten Karanganyar dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dengan membuat kebijakan yang condong dalam pembangunan manusia, baik dalam bidang kesehatan, pendidikan maupun dalam peningkatan kualitas standar layak hidup sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karanganyar.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan berbagai penelitian lain yang dapat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, seperti faktor

ekonomi maupun faktor non ekonomi lainnya yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Huda, N. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam (Edisi Pertama)*. Jakarta: Prenada Media
- Anggraini, Y. (2015). *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*. Yogyakarta: Indocamp.
- Zakaria, J. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: GP Press.
- Mulyadi, S. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Syauqi Beik, Irfan, dkk. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. (2013). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Jhingan, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajagrafindo persada
- Karanganyar, B. P. (2016). *PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO*. Karanganyar: BPS Kab. Karanganyar
- Karanganyar, B. P. (2016). *Indeks Pembangunan Manusia*. Karanganyar: BPS Kab. Karanganyar
- Jawa Tengah, B. P. (2016). *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA*. Semarang : BPS Prov. Jawa Tengah
- Halida, S.N. (2019). *ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK) MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN NASIONAL TAHUN 2018*. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung: Jurnal Perspektif
- Indonesia, B. (n.d.). *Produk Domestik Regional Bruto*. Jakarta: Divisi Statistik Sektor Riil. Retrieved from <http://www.bi.go.id/>
- UNDP.2000. *Human Development Report*.www.google.com
- UNDP. 1996.*Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. www.google.com
- Karanganyar.go.id (Diakses pada 23 Agustus 2020)

- Yunita Mahrany. (2012). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Jurnal: Sarjana Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Syamsuddin. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat Periode 2007-2011*. Vol. 1 No. 7 Jurnal. 2013
- Lilya, Nyoman. *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Provinsi Bali*. Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 2014
- Aris, Lucky. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan*. Jurnal: Fakultas Ekonomi Unesa. 2013
- Irmayanti. 2017. Skripsi. “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar*”
- Syifa Fauziyyah. 2019. Skripsi. “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Periode 2010-2017*”
- Moh Muqorrobin. “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*” (*Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.5 Tahun 2017*). 2017
- Asnidar. “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh Timur*” (*Jurnal Samudra Ekonomika Vol.2 No.1 April 2018*). 2019

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian yang diketahui BPS Kabupaten Karanganyar



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 1748/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/IX/2020

Purwokerto, 16 September 2020

Lamp. :-

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala BPS Karanganyar
Di
Karanganyar Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Novia Hera Pratami
2. NIM : 1617201030
3. Semester / Program Studi : IX / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2020/2021
5. Alamat : Dk. Kweni 02/03 Desa Adisana Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes Jawa Tengah
6. Judul Skripsi : "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar Tahun 2011-2015"

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar
2. Tempat/ Lokasi : BPS Kabupaten Karanganyar
3. Waktu Penelitian : 17 September s/d 16 Oktober 2020
4. Metode Penelitian : Pengumpulan Data

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Kepala Sesi IPDS
BPS Kabupaten Karanganyar

Ir. Agus Sunarto, M.M
NIP. 196406101994031002

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 198511122009122007

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

2. Tabel Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar 1996-2019

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1996	7,97
1997	3,93
1998	-11,67
1999	2,90
2000	4,51
2001	4,97
2001	5,53
2003	5,63
2004	5,98
2005	5,49
2006	5,08
2007	5,74
2008	5,30
2009	5,54
2010	5,42
2011	5,50
2012	5,82
2013	5,38
2014	5,41
2015	5,05
2016	5,40
2017	5,77
2018	5,98
2019	5,93

3. Tabel IPM Kabupaten Karanganyar Tahun 1996-2019

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
1996	68,30
1997	65,20
1998	60,10
1999	64,50
2000	65,50
2001	66,80
2002	68,50
2003	69,50
2004	70,50
2005	70,70
2006	70,09
2007	71,59
2008	72,21
2009	72,55
2010	73,19
2011	73,82
2012	73,89
2013	74,26
2014	74,9
2015	75,22
2016	75,37
2017	75,22
2018	75,54
2019	75,89

4. Tabel Deskriptif Statistik Indeks Pembangunan Manusia

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Indeks Pembangunan Manusia	24	60.10	75.89	70.9725	.86175	4.22168
Valid N (listwise)	24					

5. Tabel Deskriptif Statistik Pertumbuhan Ekonomi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pertumbuhan Ekonomi	24	-11.67	7.97	4.6900	.73352	3.59350
Valid N (listwise)	24					

6. Tabel Hasil Uji *Pearson Correlation*

Correlations			
		Indeks Pembangunan Manusia	Pertumbuhan Ekonomi
Indeks Pembangunan Manusia	Pearson Correlation	1	.421**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	24	24
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	.421**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	24	24

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novia Hera Pratami
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 18 November 1998
Status : Mahasiswa
Alamat : Dk. Kuweni 02/03 Adisana Kec. Bumiayu Kab. Brebes
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Hobi : Membaca
Nomor HP : 083156503913
E-mail : noviahera18@gmail.com

Pendidikan Formal :

- RA Masyitoh Adisana
- MI Assalafiyah Bumiayu
- SMP N 01 Bumiayu
- SMA Islam T. Huda Bumiayu
- IAIN Purwokerto

Pengalaman Organisasi : KSEI IAIN Purwokerto